

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan Bank PD.BPR Kabupaten Rokan Hilir dan waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Juni 2016 sampai dengan Mei 2017.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:87), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah karyawan Bank PD.BPR Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 42 orang karyawan.

3.2.2 Sampel

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010 62), teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus (*full sampling*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Adapun sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank PD.BPR Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 42 orang karyawan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2010:156), dalam pembahasan selanjutnya sangat diperlukan data dan informasi yang lengkap, untuk itu jenis data yang diperlukan berupa:

1. Data Primer, yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari *responden* yang terdiri dari identitas responden dan juga hasil tanggapan *responden* tentang pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap prestasi kerja karyawan Bank PD.BPR Kabupaten Rokan Hilir.
2. Data Sekunder, yaitu data-data yang penulis peroleh dari buku-buku, laporan-laporan dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, antara lain profil Bank PD.BPR Kabupaten Rokan Hilir.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk menjangkau data tentang pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap prestasi kerja karyawan Bank PD.BPR Kabupaten Rokan Hilir adalah observasi dan angket / kuesioner :

- a. Observasi adalah peneliti terlibat dengan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2010:166). Adapun gunanya untuk mengetahui secara langsung pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap prestasi kerja karyawan Bank PD.BPR Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan dan selanjutnya menyebarkannya kepada

responden dalam penelitian ini (Sugiyono, 2010:162). Adapun angket yang disusun disesuaikan dengan indikator penelitian yaitu tentang pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap prestasi kerja karyawan Bank PD.BPR Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Menurut Riduwan (2008:12), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Maka dalam penelitian ini hanya digunakan lima kategori diantaranya :

1. Sangat Baik (SB) dengan Skor 5
2. Baik (B) dengan skor 4
3. Kurang Baik (KB) dengan skor 3
4. Tidak Baik (TB) dengan skor 2
5. Sangat Tidak Baik (STB) dengan skor 1

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:169), suatu metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Metode Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan

hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17 *for windows*.

3.5.3 Uji Kualitas Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Priyatno (2009:119), Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS 17. Jika nilai signifikansi (*P Value*) > 0,05, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (*P Value*) < 0,05, maka terjadi pengaruh yang signifikan.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dan kehandalan alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan program SPSS 17 pada table *reliability statistics* pada kolom *cronbach's alpha*.

Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2009:172), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnov*, karena tipe data yang digunakan adalah skala likert. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Menurut Priyatno (2009:187), Pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai Sig. atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi normal. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan dengan uji *One Way Anova*, Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians data yang sama atau tidak. Untuk menguji kesamaan dua varians data dari kedua kelompok rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Nilai F yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan F_{tabel} yang mempunyai taraf signifikansi = 5%. H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal (Priyatno, 2009 : 82.).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual

pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17 *For Windows*.

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Menurut Santoso, (2001 : 26), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.5 Hipotesis

a) Uji t

Menurut Sugiyono (2010:214), Uji parsial digunakan untuk melihat “keberartian” variabel bebas dengan terikat bila salah satu variabel bebas. Uji t, yaitu pengujian hipotesis variabel X terhadap variabel Y secara parsial atau satu per satu, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Nilai t
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. $t_{hit} > t_{tabel}$ signifikan
2. $t_{hit} < t_{tabel}$ tidak signifikan

b) Uji Simultan Dengan F-Test (Anova^b)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- a) Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- b) Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

c) Koefisien Determinasi

Yaitu pengujian dengan kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Dimana R^2 nilainya adalah $0 < R^2 < 1$ semakin mendekati 1 nilai koefisien determinasinya (R^2) maka akan semakin kuat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0,1$, artinya kesalahan dari analisis sebesar 10%. Dengan perkataan lain, tingkat kepercayaan dari estimasi terhadap populasi adalah sebesar 90%.

3.5.6 Regresi Linier Berganda

Teknik Analisa data menggunakan pendekatan Analisis Regresi Linier Berganda (Sugiyono, 2010 : 243) persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Diman :

- Y = Prestasi Kerja
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi Berganda
- X_1 = Lingkungan Kerja
- X_2 = Stres Kerja
- e = Faktor Pengganggu (error)